

Eufemisme dalam Judul Berita Utama Media Massa Daring Detik.com Periode Maret—Mei 2023

Pipit Indriyani M., Eva Ardiana Indrariansi, Nanik Setyawati

Universitas PGRI Semarang

pipitindriyani069@gmail.com¹⁾, evaardiana@upgris.ac.id²⁾, naniksetyawati@upgris.ac.id³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk penggunaan eufemisme dalam judul berita utama media massa daring Detik.com periode Maret—Mei 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan dan agih. Hasil penelitian ditemukan adanya penggunaan eufemisme, antara lain: penggunaan metafora, penggunaan akronim, penggunaan singkatan, satu kata untuk menggantikan satu kata yang lain, penggunaan kata serapan, penggunaan istilah asing, dan penggunaan periphrasis. Kata kunci: eufemisme, judul berita utama, media massa daring.

Abstract

This research aims to describe the forms of use of euphemisms in the headlines of the online mass media Detik.com for the period March-May 2023. The research method used is a qualitative descriptive method with data collection techniques in the form of skillful free-involvement listening techniques (SBLC) and note-taking techniques. The data analysis method used in this research is the padan and agih method. The research results have found that there is the use of euphemisms, including: the use of metaphors, the use of acronyms, the use of abbreviations, one word to replace another word, the use of loan words, the use of foreign terms, and the use of periphrases.

Keywords: euphemisms, headlines, online mass media

Pendahuluan

Eufemisme merupakan sebuah ungkapan halus untuk menggantikan kata-kata yang dianggap tabu atau kasar oleh masyarakat. Adanya eufemisme tidak sekedar menjadi penghalus bahasa, akan tetapi juga merupakan bentuk nyata terdapat aturan sosial tentang bahasa yang dapat digunakan dan tidak dapat digunakan oleh khalayak (Mualafina, 2017:124). Kesantunan berbahasa merupakan sesuatu yang absolut dan harus dilaksanakan oleh manusia ketika berkomunikasi. Pemakaian bahasa yang baik merupakan wujud dari kesantunan berbahasa. Menghindari kata tabu dalam berkomunikasi dapat dilakukan dengan pemakaian bahasa yang baik agar kata-kata yang diucapkan tidak melukai perasaan mitra tutur (Sutarman, 2017:47).

Pendapat lain mengatakan bahwa eufemisme merupakan gejala yang menunjukkan kata dan bentuk yang dipandang mempunyai makna yang lebih sopan dan halus daripada yang akan digantikan. Masyarakat bahasa Indonesia cenderung memakai penghalusan makna dalam bertutur kata (Chaer, 2009:143). Eufemisme digunakan dengan maksud untuk memperhalus makna yang dianggap kasar atau negatif sehingga informasi yang disampaikan tidak memberikan dampak negatif, seperti menimbulkan rasa tersinggung, tidak sopan, dan menimbulkan amarah karena penggunaan kata-kata tertentu. Menurut Allan dan Burridge (1991:14) terdapat beberapa bentuk eufemisme, seperti metafora (*methapor*), akronim (*acronym*), singkatan (*abbreviations*), dan satu kata untuk menggantikan satu kata yang lain (*one for one substitution*). Kemudian Sutarman (2017:66) menambah bentuk-bentuk ungkapan eufemisme seperti, penggunaan kata serapan, penggunaan istilah asing, dan penggunaan perifrasa.

Dengan penggunaan eufemisme, menghindari masyarakat dari hal-hal yang dapat merusak keharmonisan sosial. Hal yang dapat merusak keharmonisan sosial tersebut karena pemakaian perkataan yang tabu, sehingga eufemisme sangat penting untuk menggantikan bahasa tabu. Seiring dengan berjalannya waktu, dalam pemakaian bahasa banyak sekali penggunaan bahasa yang mengandung bentuk eufemisme. Hal tersebut sesuai dengan perkembangan dan pemikiran manusia dalam memakai bahasa. Ketika pemikiran manusia akan pemakaian bahasa semakin berkembang maka banyak pula kata atau kalimat yang mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan manusia itu sendiri. Sejalan dengan luasnya pemakaian bahasa dalam masyarakat, penggunaan eufemisme juga banyak ditemukan. Salah satunya dalam aktivitas komunikasi, seperti dalam judul berita pada media massa daring.

Media massa merupakan wahana pembelajaran masyarakat modern. Penggunaan bentuk bahasa, seperti kata, frasa, kata serapan, dan singkatan kerap dijadikan acuan masyarakat dalam aktivitas komunikasi sehari-hari (Sutarman, 2013:10). Teknologi internet mulai muncul dan berkembang pertama kali pada tahun 1990-an. Di Indonesia kemunculan dan perkembangan media *online* terjadi pada tahun 1998 saat berakhirnya era pemerintahan Orde Baru. Media *online* menyajikan informasi secara cepat, aktualitas, fleksibel, interaktif, dan mudah diakses oleh semua orang (Romli, 2018:23). Salah satu surat kabar daring yang sering digunakan di Indonesia adalah *Detik.com*. *Detik.com* termasuk salah satu media massa daring yang menjadi pelopor kemunculan media massa daring di Indonesia. *Detik.com* masuk dalam urutan kedua penerbit berita dan media yang paling banyak dikunjungi di Indonesia menurut Similiarweb.

Dari hasil analisis *Detik.com* menempati urutan kedua dengan memperoleh 145,0 juta kunjungan, hal ini menjadikan *Detik.com* sebagai salah satu media massa daring yang populer di Indonesia. Media massa daring *Detik.com* merupakan surat kabar daring yang memiliki informasi terbaru setiap harinya. Dalam surat kabar tidak terlepas dari judul yang merupakan

sebuah identitas dari isi berita yang disampaikan. Penggunaan judul berita menjadi daya tarik utama dalam suatu media khususnya media massa.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini yang pertama adalah penelitin Dwi Sais Hidayat (2019) yng berjudul *Analisis Eufemisme dalam Rubrik Utama pada Surat Kabar Radar Banyumas Edisi Januari—Februari 2018*. Hasil penelitian yang diperoleh adalah terdapat bentuk, referensi, dan fungsi eufemisme. Bentuk eufemisme berupa kata, frasa, klausa. Referensi eufemisme berupa peristiwa dan sifat atau keadaan. Penelitian lainnya oleh Sri Lestari (2021) yang berjudul *Eufemisme dalam Editorial Surat Kabar Tribun Peekanbaru*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat bentuk penggunaan eufemisme seperti, kata serapan, singkatan, metafora, istilah asing, dan perifrasis.

Persamaan penelitian ini dengan kedua penelitian tersebut yaitu sama dalam menganalisis eufemisme dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan kedua penelitian sebelumnya yakni (1) perbedaan pada media atau objek penelitian yang digunakan. (2) perbedaan pada sumber data yang digunakan. Berdasarkan dua penelitian tersebut, diketahui bahwa penelitian eufemisme dalam judul berita utama media massa daring *Detik.com* belum pernah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian, menarik jika penelitian ini dilakukan sebagai kebaruan dalam bidang Linguistik, khususnya mengenai eufemisme dalam judul berita utama media massa daring.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:8) metode penelitian kualitatif kerap diartikan sebagai metode penelitian yang naturalistik sebab penelitiannya dilakukan pada keadaan yang alamiah (*natural setting*). Moleong (dalam Murdiyanto, 2020:19) mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang berupa data deskriptif seperti kata-kata tertulis atau lisan dari manusia dan perilaku yang diamati. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif maka dari itu hasil penelitian yang didapat berupa deskripsi dari hasil analisis eufemisme dalam judul berita utama media massa daring *Detik.com* periode Maret—Mei 2023.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media massa daring *Detik.com*. Penelitian ini menggunakan media massa *Detik.com* dengan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sumber data, yaitu memilih media massa yang banyak dikunjungi oleh masyarakat berdasarkan laman *Similiarweb.com*. Sedangkan, data dari penelitian ini berupa kata, frasa, dan klausa yang mengandung bentuk eufemisme, seperti: penggunaan metafora, penggunaan akronim, penggunaan singkatan, satu kata untuk menggantikan satu kata lain, penggunaan kata serapan, penggunaan istilah asing, dan penggunaan perifrasis yang terdapat dalam judul berita utama media massa daring *Detik.com* periode Maret—Mei 2023.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Dalam penelitian ini teknik simak yang digunakan yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan dan agih.

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dipakai untuk mengukur sebuah fenomena baik itu fenomena alam maupun fenomena sosial yang diteliti (Sugiyono, 2013:102). Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa tabel pengumpulan data dan tabel analisis data. Dalam penelitian ini tabel pengumpulan data diaplikasikan untuk

memudahkan dalam proses pengolahan data dengan cara mengumpulkan data pada kalimat yang mengandung bentuk ungkapan eufemisme, sama halnya dengan tabel analisis data digunakan untuk mempermudah dalam proses mengamati dan membedah masalah yang terkandung dalam data.

Teknik penyajian hasil analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik informal. Teknik penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya (Sudaryanto, 2015:241). Dalam hal ini data yang disajikan berupa hasil bentuk dan manfaat eufemisme dalam judul berita utama media massa daring *Detik.com*

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, teori yang dipakai dalam bentuk-bentuk eufemisme merujuk pada gagasan Allan dan Burridge (1991:14) bahwa terdapat beberapa bentuk eufemisme yang ditemukan dalam judul berita utama media massa daring *Detik.com*, seperti metafora (*metaphor*), akronim (*acronym*), singkatan (*abbreviations*), dan satu kata untuk menggantikan satu kata yang lain (*one for one substitution*). Kemudian Sutarman (2017:66) menambahkan bentuk-bentuk ungkapan eufemisme seperti, penggunaan kata serapan, penggunaan istilah asing, dan penggunaan perifrasa.

A. Bentuk-Bentuk Ungkapan Eufemisme

1. Penggunaan Metafora

- (1) Golkar Jabar Minta SOKSI Jadi *Tulang Punggung* Pemenang Partai (JB9/14 Maret 2023/PM)

Berdasarkan judul berita di atas, terdapat adanya penggunaan eufemisme pada kata *tulang punggung*. Kata *tulang punggung* termasuk pada bentuk ungkapan eufemisme penggunaan metafora. Secara literal kata tulang punggung merupakan tulang untuk menopang tubuh yang berada di bagian punggung. Dalam hal ini penggunaan metafora *tulang punggung* merupakan sebuah kiasan untuk menggantikan kata *tumpuan*. Penggunaan kata *tulang punggung* di rasa lebih halus daripada kata *tumpuan*, hal ini dimaksud agar orang yang disebut tidak merasa tersinggung.

2. Penggunaan Akronim

- (2) Jatim Sepekan Siswa Gantung Diri Gegara Dibully-*Napi* Histeris Tak pakai Bra (JB3/5 Maret 2023/PA)

Berdasarkan judul berita tersebut, terdapat penggunaan eufemisme bentuk penggunaan akronim pada kata *napi*. Kata *napi* merupakan gabungan suku kata atau kependekan dari kata *narapidana*. Penggunaan akronim *napi* dianggap lebih halus dari kata-kata asli yang disingkatnya. Dalam hal ini, kata *napi* digunakan untuk menggantikan kata terhukum atau orang yang terhukum.

3. Penggunaan Singkatan

- (3) Jatim Sepekan Siswa Gantung Diri Gegara Dibully-*Napi* Histeris Tak pakai *Bra* (JB3/5 Maret 2023/PS)

Berdasarkan data diatas, terdapat penggunaan eufemisme pada kata *bra*. Kata *bra* termasuk pada bentuk ungkapan eufemisme penggunaan singkatan. Kata *bra* merupakan singkatan dari *Breast Reconstruction Awareness* yang berarti mempertahankan bentuk payudara, namun banyak juga orang yang menyebut *bra* merupakan singkatan dari *Brassiere*. Singkatan tersebut digunakan untuk menggantikan kata *kutang* yang dianggap terlalu vulgar untuk diucapkan, penggunaan singkatan juga untuk menghaluskan makna agar dapat menjaga etika dalam berkomunikasi.

- (4) AG Pacar Mario Dandy Tiba di PN Jaksel untuk Jalani Musyawarah Diversi (JB11/29 Maret 2023/PS)

Berdasarkan judul berita tersebut, AG masuk ke dalam bentuk penggunaan eufemisme yakni penggunaan singkatan. AG termasuk dalam singkatan inisialen yang dibentuk dengan pengambilan huruf awal setiap kata, dalam hal ini, singkatan AG digunakan untuk menggantikan nama orang, yaitu *Agnes Gracia* yang merupakan salah satu pelaku dalam kasus penganiayaan. Penggunaan singkatan tersebut dianggap sangat penting untuk merahasiakan atau melindungi nama seseorang.

4. Satu Kata Untuk Menggantikan Satu Kata yang Lain

- (5) Detik pagi: Rafael Alun Tersangka Sampai Kisah Inspiratif *Tunanetra* Multitalenta (JB14/31 Maret 2023/SKMKL)

Berdasarkan judul berita tersebut, terdapat penggunaan eufemisme pada kata *tunanetra*. Kata *tunanetra* termasuk pada bentuk ungkapan eufemisme satu kata untuk menggantikan satu kata yang lain. Kata *tunanetra* digunakan untuk menggantikan kata *buta* yang dianggap kurang sopan dan kasar. Penggunaan eufemisme *tunanetra* digunakan agar penderita tidak menimbulkan rasa malu dan pihak yang disebut tidak merasa tersinggung.

- (6) Virgoun Ngaku *Selingkuh*, Suami Nikita Mirzani Kabur dari Rumah (JB19/30 April 2023/SKMSKL)

Berdasarkan judul berita di atas, terdapat adanya penggunaan eufemisme pada kata *selingkuh*. Kata *selingkuh* termasuk pada bentuk ungkapan eufemisme satu kata untuk menggantikan satu kata yang lain. Kata *selingkuh* di rasa lebih halus digunakan untuk menggantikan kata *menyeleweng*. *Selingkuh* merupakan sebuah aktifitas yang tidak jujur terhadap pasangan dan juga tidak dibenarkan, maka dari itu perlu adanya perlakuan eufemisme untuk etika dan kesopanan dalam berbahasa dan berkomunikasi.

5. Penggunaan Kata Serapan

- (7) Jatuh Bangun Bripka Punguh Rintis Sekolah Bagi Anak *Difabel* di Blora (JB5/9 Maret 2023/PKS)

Berdasarkan judul berita tersebut, terdapat penggunaan eufemisme pada kata *difabel*. Kata *difabel* termasuk dalam bentuk eufemisme penggunaan kata serapan. Kata *difabel* merupakan akronim dalam bahasa Inggris dan kepanjangan dari *different ability* yang berarti kemampuan yang berbeda. Dalam bahasa Indonesia, kata *difabel* biasa digunakan untuk *para penyandang cacat*. Oleh karena itu kata

difabel dianggap lebih halus digunakan untuk menggantikan kata *penyandang cacat* atau *keterbatasan fisik*. Eufemisme *difabel* sangat penting dipakai agar orang yang disebut tidak merasa malu dan merasa tersinggung.

- (8) Kontroversi Aktris yang Pakai Sperma Putranya yang Meninggal Agar Punya Cucu (JB15/7 April 2023/PKS)

Berdasarkan judul berita di atas, terdapat adanya penggunaan eufemisme pada kata sperma. Kata sperma termasuk ke dalam bentuk eufemisme penggunaan kata serapan. Kata sperma berasal dari bahasa Yunani Kuno yakni dari kata Spermatozoid atau Spermatozoa yang berarti benih dan makhluk hidup. Kata sperma dianggap lebih halus dan sopan digunakan untuk menggantikan kata mani atau benih yang dirasa terlalu vulgar dan kurang nyaman untuk dibaca maupun didengar.

6. Penggunaan Istilah Asing

- (9) Detik Pagi: Kupas Misi Pemerintah Pangkas Angka *Stunting* yang Menjulung (JB15/7 April 2023/PIA)

Berdasarkan judul berita di atas, terdapat penggunaan eufemisme pada kata *stunting*. Kata *stunting* termasuk dalam bentuk eufemisme penggunaan istilah asing. Kata *stunting* berasal dari bahasa asing yakni bahasa Inggris yang memiliki arti “*pengkerdilan* atau *kerdil*”. *Stunting* merupakan sebuah penyakit yang biasanya dialami oleh bayi atau balita dimana kondisi gagal tumbuh akibat kurangnya asupan gizi dalam waktu panjang. Oleh karena itu, kata *stunting* dinilai lebih halus digunakan untuk menggantikan kata *gizi buruk*. Kata *stunting* lebih tepat digunakan agar orang yang disebut atau pihak keluarga tidak merasa malu dan sakit hati.

- (10) Ma'ruf Amin Ancam Mentri yang Sibuk Berkampanye, Akan Di-*reshuffle*. (JB26/23 Mei 2023/PIA)

Berdasarkan judul berita di atas, terdapat adanya penggunaan eufemisme pada kata di-*reshuffle*. Kata di-*reshuffle* termasuk ke dalam bentuk eufemisme penggunaan istilah asing. *Reshuffle* berasal dari bahasa Inggris yakni terbentuk dari afiks *re* yang berarti ‘melakukan suatu tindakan secara berulang-ulang’ dan *shuffle* yang memiliki arti ‘mengacak atau mengocok’. Berdasarkan hal tersebut *reshuffel* berarti mengacak sesuatu secara berulang-ulang. Kata *reshuffle* biasanya digunakan untuk istilah dalam pemerintahan seperti perubahan susunan atau kabinet. Kata *reshuffle* dinilai lebih halus digunakan untuk menggantikan kata *perombakan*.

7. Penggunaan Perifrasis

- (11) Aktor Senior Ikranagara *Meninggal Dunia* (JB4/7 Maret 2023/PP)

Berdasarkan judul berita di atas, terdapat adanya penggunaan eufemisme pada kata *meninggal dunia*. Kata *meninggal dunia* termasuk ke dalam bentuk eufemisme penggunaan perifrasis. Kata *meninggal dunia* merupakan perifrasis dari kata *mati*.

Kata *meninggal dunia* digunakan untuk menggantikan kata *mati* yang biasanya digunakan untuk hewan dan tumbuhan yang sudah tidak bernyawa. Penggunaan perifrasis *meninggal dunia* lebih tepat dan halus digunakan karena kata *mati* dirasa lebih kasar maknanya terlebih lagi jika digunakan untuk menyebutkan seseorang yang dianggap terhormat atau disegani.

(12) 5 Fakta Topan Freddy Terjang Malawi, Jatuh Ratusan Korban Jiwa (JB10/17 Maret 2023/PP)

Berdasarkan judul berita tersebut, terdapat adanya penggunaan eufemisme pada kata korban jiwa. Kata korban jiwa termasuk ke dalam bentuk ungkapan eufemisme penggunaan perifrasis. Kata korban jiwa merupakan perifrasis dari kata mati. Kata korban jiwa digunakan untuk menggantikan kata mati atau tewas. Kata korban jiwa dianggap lebih halus digunakan agar pihak yang disebut maupun keluarga tidak merasa tersinggung.

Simpulan

Setelah dilakukan penelitian dan analisis mengenai eufemisme pada judul berita utama media massa daring *Detik.com* periode Maret—Mei 2023, dapat disimpulkan bahwa telah ditemukan adanya penggunaan bentuk eufemisme berjumlah 31 data. Selanjutnya, telah ditemukan tujuh bentuk penggunaan eufemisme yang berjumlah 31 data, meliputi: penggunaan metafora 1 data, penggunaan akronim 1 data, penggunaan singkatan 2 data, satu kata untuk menggantikan satu kata yang lain 14 data, penggunaan kata serapan 6 data, penggunaan istilah asing 5 data, dan penggunaan perifrasis 2 data. Berdasarkan hasil penelitian, bentuk eufemisme satu kata untuk menggantikan satu kata yang lain merupakan jenis eufemisme paling dominan dalam judul berita utama media massa daring *Detik.com* Periode Maret—Mei 2023.

Daftar Pustaka

- Allan, K., & Burridge, K. 1991. *Euphemism & Dysphemism Language Used as Shield and Weapon*. New York: Oxford University Press.
- Chaer, A. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hidayat, D. S. 2019. “Analisis Eufemisme dalam Rubrik Utama pada Surat Kabar Radar Banyumas Edisi Januari—Februari 2018”. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Lestari, S. 2021. “Eufemisme dalam Editorial Surat Kabar *Tribun Pekanbaru*”. *Skripsi*. Universitas Islam Riau.
- Mualafina, R. F. 2017. “Eufemisme Bahasa Indonesia dalam Bidang Profesi”. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1 (1), 123—140.
- Murdiyanto, E. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Aplikasi disertai Contoh Proposal*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press.
- Romli, A. S. M. 2018. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media*. Bandung: Nuansa Cendekia.

- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Sutarman. 2017. *Tabu Bahasa dan Eufemisme*. Surakarta, Indonesia: Yuma Pustaka.